



Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian pada PT Bimola Instant (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Mie Instant)

Frisca Cicilia Arvian Hartono¹, Gabriela Balino², Caecillia Maratade³,
Marcelina Tania Windy Bastian⁴, Jerry Sonny Lintong⁵
^{1,2,3,4,5}Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado
E-Mail : friscacicilia02@gmail.com

Abstrak

Sistem akuntansi pembelian merupakan komponen kritis dalam siklus pengeluaran perusahaan manufaktur yang berkaitan langsung dengan kesinambungan produksi dan pengendalian biaya. Kelemahan dalam sistem ini dapat mengekspos perusahaan terhadap risiko overstocking, pembayaran ganda, hingga kecurangan pengadaan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi pembelian PT Bimola Instant, perusahaan manufaktur mie instant, yang mengelola rantai pasok dengan enam pemasok dan 14 jenis bahan baku. Metode yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif-kualitatif dengan sumber data berupa dokumentasi prosedur pembelian, hasil analisis pengendalian internal menggunakan enam dimensi kontrol COSO yang diusulkan. Hasil evaluasi menemukan enam kelemahan utama: absennya kebijakan 'No Requisition, No PO', pemusatan tugas di bagian gudang tanpa QC independen, dokumen tanpa penomoran urut cetak, tidak adanya CCTV dan akses kontrol elektronik, serta pengecekan independen yang bersifat reaktif. Sebelas temuan audit internal mengkonfirmasi bahwa kelemahan bersifat sistemik dan lintas siklus. Penelitian ini merekomendasikan penambahan fungsi QC/QA independen, standarisasi dokumen bernomor urut cetak, penerapan dual-custody pada penerimaan barang, rekonsiliasi mingguan antara catatan gudang dan akuntansi, serta implementasi sistem informasi akuntansi terintegrasi berbasis komputer. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengendalian internal secara menyeluruh sebagai fondasi tata kelola pengadaan yang transparan dan akuntabel pada perusahaan manufaktur skala menengah.

Kata kunci — Sistem Akuntansi Pembelian, Pengendalian Internal, Siklus Pengeluaran, Manufaktur

1. PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur, sistem akuntansi pembelian memegang peranan strategis sebagai gerbang utama masuknya sumber daya ke dalam siklus produksi. Romney dan Steinbart menyatakan bahwa siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) mencakup seluruh aktivitas bisnis yang berkaitan dengan perolehan barang, jasa, dan tenaga kerja yang dibutuhkan organisasi [1]. Kelemahan dalam sistem ini mengekspos perusahaan terhadap berbagai risiko finansial, mulai dari *overstocking*, pembayaran ganda (*double payment*), hingga penyalahgunaan aset [2].

PT Bimola Instant merupakan perusahaan manufaktur mie *instant* yang berdiri sejak tahun 1988 di kawasan industri Bitung, Sulawesi Utara. Dengan delapan lini mesin produksi dan sekitar 100 karyawan, perusahaan ini mengelola rantai pasok yang melibatkan enam pemasok utama

untuk 14 jenis bahan baku. Mulyadi mendefinisikan sistem pembelian sebagai sistem yang digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan, yang dirancang menangani transaksi pembelian secara efisien dan terkendali [3]. Efektivitas sistem pembelian menjadi faktor penentu keberhasilan bisnis manufaktur yang mengutamakan ketepatan waktu dan mutu pasokan [4].

Hasil audit internal terhadap PT Bimola Instant mengungkap sejumlah temuan material: staf pembelian yang menerima hadiah dari vendor, pembelian yang tidak pernah dibayarkan, *invoice* bernomor ganda, selisih antara buku besar dan buku besar pembantu, serta nama karyawan tidak aktif yang masih tercantum dalam daftar gaji [5][6]. Temuan-temuan ini mengindikasikan kelemahan sistemik yang perlu dievaluasi secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi sistem akuntansi pembelian. Anggraini dan Yulianti menemukan bahwa lemahnya prosedur otorisasi dan absennya *purchase requisition* merupakan kelemahan utama dalam siklus pembelian perusahaan manufaktur [7]. Wahyuni dan Mulyono menunjukkan bahwa penerapan *three-way matching* secara elektronik mampu mengurangi risiko *double payment* secara signifikan [8]. Putri dan Santoso menegaskan bahwa segregasi tugas yang tidak memadai pada bagian gudang merupakan faktor risiko utama terjadinya kolusi dengan pemasok [9]. Penelitian ini mengisi celah riset dengan memberikan evaluasi komprehensif berbasis enam dimensi *control Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) pada perusahaan manufaktur makanan berskala menengah di Indonesia Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan sistem akuntansi pembelian yang berjalan di PT Bimola Instant; dan (2) mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal pada siklus pembelian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif-kualitatif. Yin menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika pertanyaan penelitian bersifat 'bagaimana' dan 'mengapa' terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata [9]. Objek penelitian yaitu sistem akuntansi pembelian PT Bimola Instant.

Sumber data terdiri dari dua jenis. Pertama, data primer berupa dokumentasi sistem akuntansi yang mencakup prosedur pembelian bahan baku, sistem pengelolaan gudang, dan siklus pembayaran kepada pemasok sebagaimana tertuang dalam buku kasus laboratorium. Kedua, data sekunder berupa hasil analisis terhadap pengendalian internal.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña [10], yang meliputi: (1) reduksi data melalui seleksi prosedur pembelian yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk matriks evaluasi pengendalian internal; dan (3) penarikan kesimpulan. Kerangka evaluasi menggunakan enam dimensi aktivitas kontrol dari kerangka COSO [11] yang meliputi otorisasi transaksi, pemisahan tugas (*segregation of duties*), kecukupan dokumen dan catatan, supervisi, pengendalian fisik atas aset dan catatan, serta pengecekan independen. Kerangka ini juga sejalan dengan pendekatan Hall dalam pengujian pengendalian sistem pembelian [12].

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan prosedur tertulis dalam dokumentasi, hasil analisis mahasiswa, serta rancangan sistem perbaikan yang diusulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem Akuntansi Pembelian yang Berjalan

Sistem pembelian PT Bimola Instant terdiri dari empat sub-prosedur [1][11]: (1) **Pesanan pembelian** — gudang menyusun daftar kebutuhan, staf pembelian membuat PO (4 rangkap) yang disetujui Kepala Bagian Pembelian; untuk pemasok baru dilakukan negosiasi harga formal. (2) **Penerimaan barang** — pemasok mengirim barang beserta *invoice*, *delivery order*, dan faktur pajak; Kepala Gudang melakukan pengecekan fisik dan menandatangani dokumen jika sesuai. Tidak ada surat bukti penolakan formal. (3) **Pencatatan** — sistem perpetual; staf keuangan membuat tanda terima dan *slip material* yang ditandatangani Kepala Pembelian dan Direktur. (4) **Pembayaran** — Manajer Keuangan verifikasi dokumen, Direktur Utama tanda tangani cek/giro mundur; pada jatuh tempo pemasok menukar dokumen asli dengan tanda terima (*kontra bon*).

3.2 Analisis Pengendalian Internal

Evaluasi enam dimensi aktivitas kontrol COSO [11] disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pembelian PT Bimola Instant

Kegiatan Kontrol	Analisis Kontrol	Kelemahan	Risiko	Rekomendasi
Otorisasi Transaksi	Otorisasi berjenjang: Kepala Pembelian verifikasi, Manajer Pembelian sahkan PO, Dirut otorisasi pembayaran.	Barang rutin dipesan secara informal tanpa PR formal.	Overstocking, spesifikasi tidak sesuai, penyalahgunaan anggaran.	Terapkan 'No Requisition, No PO'. PR wajib disetujui Manajer Produksi.
Pemisahan Tugas	Fungsi gudang, pembelian, dan keuangan telah dipisah.	Staf gudang merangkap pengecekan fisik, pemantauan, dan laporan harian.	Peluang kolusi dengan pemasok; pencatatan kuantitas melebihi fisik.	Terapkan dual-custody: QC/QA independen hadir saat penerimaan barang.
Dokumen & Catatan	Sistem rangkap memadai: PO (4), LPB (4), Surat Jalan (5), Kartu Gudang.	Dokumen tidak bernomorurut cetak. Sinkronisasi buku besar periodik.	Dokumen dapat dihilangkan/disisipkan ilegal tanpa terdeteksi.	Formulir bernomorurut cetak. Integrasi real-time kartu gudang–akuntansi.
Supervisi	Kepala Gudang supervisi FIFO. Manajer Pabrik dampingi stock opname.	Tidak ada rekonsiliasi bahan baku keluar gudang vs. output produksi.	Wastage dan pencurian material tidak terdeteksi di lantai produksi.	Rekonsiliasi harian bahan baku keluar vs. output oleh Manajer Produksi.
Pengendalian Fisik	Isolasi gudang kimia (suhu & sirkulasi). Rak berlabel. Arsip terbatas.	Tidak ada CCTV dan akses kontrol elektronik di gudang utama.	Risiko pencurian bahan baku bernilai tinggi dan akses ilegal.	Pasang CCTV 24 jam, akses kontrol elektronik, lemari tahan api.

Kegiatan Kontrol	Analisis Kontrol	Kelemahan	Risiko	Rekomendasi
Pengecekan Independen	Stock opname bulanan, melibatkan Manajer Keuangan, Pabrik, Produksi.	Pengecekan reaktif di akhir bulan; koreksi setelah laporan final.	Kesalahan awal bulan terakumulasi; kerugian lebih besar.	Rekonsiliasi mingguan kartu gudang vs. catatan keuangan.

Sumber: Data Olahan, 2026

Kelemahan paling kritis adalah praktik pemesanan informal yang mengeliminasi *Purchase Requisition* sebagai gerbang pengendalian pertama, konsisten dengan temuan Anggraini dan Yulianti [6]. Pemusatan tugas staf gudang melanggar prinsip *segregation of duties* dan berkorelasi dengan risiko kolusi [8]. Absennya nomor urut cetak membuka celah penghilangan dokumen ilegal [7], sementara pengecekan reaktif mengakibatkan kesalahan terakumulasi [4].

3.3 Temuan Audit Internal

Sebelas temuan audit mengkonfirmasi kelemahan lintas siklus (Tabel 2). Enam temuan (no. 1, 5, 7, 8, 9, 10) berkaitan langsung dengan siklus pembelian [6]. Temuan no. 1 mengindikasikan *conflict of interest* yang merupakan indikator utama kecurangan pengadaan [2]. Temuan no. 8 (*invoice ganda*) dan no. 9 (*ghost employee*) mencerminkan integrasi sistem yang belum memadai [13].

Tabel 2. Temuan Audit Internal, Implikasi, dan Rekomendasi

No	Temuan	Implikasi	Rekomendasi
1	Staf pembelian menerima hadiah dari pemasok; pemilihan vendor tidak objektif.	Risiko <i>fraud – conflict of interest</i> ; pembelian harga tidak kompetitif.	Rotasi staf pembelian; kode etik vendor secara formal.
2	Piutang tak tertagih meningkat 3 tahun; 3% penjualan bersih berumur >6 bulan.	Risiko kredit dan likuiditas.	Perketat kebijakan kredit dan fungsi penagihan.
3	Selisih kas opname Rp5 juta; pembobolan brankas dilaporkan terlambat.	Risiko pencurian kas; keamanan fisik lemah.	Dual-custody brankas; laporan insiden wajib segera.
4	Selisih buku besar hutang usaha dan aset tetap vs buku besar pembantu.	Risiko kesalahan laporan keuangan.	Rekonsiliasi rutin bulanan antar <i>sub-ledger</i> .
5	Pembelian barang tidak pernah dibayarkan perusahaan.	Risiko hukum dan reputasi.	Rekonsiliasi hutang dagang berkala.
6	Cek rekonsiliasi bank disetorkan terlambat >1 minggu.	Risiko <i>lapping</i> dan manipulasi kas.	Setoran harian wajib; rekonsiliasi bank mingguan.
7	Komplain produk buruk kualitas dan mendekati kadaluarsa.	Risiko reputasi merek.	Perkuat QC akhir lini produksi.
8	Faktur dan invoice bernomor ganda ditemukan.	Risiko <i>double payment</i> .	Penomoran dokumen otomatis dari sistem.
9	Karyawan tidak aktif masih tercantum dalam daftar gaji.	Risiko <i>ghost employee</i> .	Rekonsiliasi data HRD–penggajian bulanan.
10	Stock opname independen tidak sesuai catatan bahan kimia.	Risiko pencurian bahan baku.	CCTV gudang dan akses kontrol elektronik.

No	Temuan	Implikasi	Rekomendasi
11	Petugas penjualan ambil/antar barang melewati prosedur normal.	Risiko bypass prosedur penjualan.	Tegakkan SOP; audit lapangan berkala.

Sumber: Data Olahan, 2026

3.4 Rancangan Sistem yang Diperbaiki

DFD konteks yang diusulkan menggambarkan interaksi sistem dengan empat entitas: Gudang, Manajer Produksi, *Supplier*, dan Direktur, terintegrasi dengan tiga database (Persediaan, Dokumen, Hutang Usaha). Flowchart sistem melibatkan delapan fungsi dengan lima perbaikan utama: (a) penambahan Manajer QC/QA independen (*dual-custody* [12]); (b) penomoran PO otomatis; (c) *three-way matching* PO–LPB–faktur [7]; (d) pembaruan data *real-time*; dan (e) *audit trail* setiap transaksi. Struktur organisasi diusulkan tiga jalur Direktur: Operasional (dengan Manajer QC/QA independen), Keuangan & Umum, serta Pemasaran & Pengadaan. Penempatan QC/QA di bawah Direktur Operasional memastikan independensi kontrol kualitas [12] dan mendukung efektivitas pengadaan [14].

4. KESIMPULAN

Evaluasi terhadap sistem akuntansi pembelian PT Bimola Instant menghasilkan empat kesimpulan utama, yaitu :

1. Sistem pembelian yang berjalan memiliki kerangka prosedural dasar yang memadai dengan pemisahan tiga fungsi utama dan otorisasi berjenjang hingga Direktur Utama, tetapi mengandung enam kelemahan pengendalian internal yang secara kumulatif menciptakan paparan risiko signifikan: (a) tidak adanya kebijakan '*No Requisition, No PO*' secara konsisten; (b) pemusatan tugas pada staf gudang tanpa pengawasan QC/QA independen; (c) dokumen tidak bernomor urut cetak; (d) supervisi terbatas setelah bahan baku keluar gudang; (e) ketiadaan CCTV dan akses kontrol elektronik; dan (f) pengecekan independen yang bersifat reaktif.
2. Sebelas temuan audit internal mengkonfirmasi bahwa kelemahan sistem bersifat sistemik dan lintas siklus, dengan enam temuan berkaitan langsung dengan siklus pembelian dan pengendalian persediaan.
3. Sistem yang diusulkan yaitu dengan penambahan fungsi QC/QA independen, mekanisme *three-way matching*, *dual-custody* pada penerimaan barang, dan integrasi digital *real-time*, akan memberikan solusi komprehensif terhadap kelemahan yang teridentifikasi.
4. Perbaikan struktur organisasi dengan pembentukan tiga jalur Direktur dan penambahan Manajer QC/QA independen merupakan prasyarat kelembagaan untuk memastikan efektivitas sistem yang diusulkan dapat berjalan berkelanjutan.

Penelitian mendatang disarankan untuk: (1) mengkaji implementasi sistem ERP pada perusahaan manufaktur menengah di Indonesia Timur; (2) mengukur dampak kuantitatif penerapan *three-way matching* terhadap efisiensi pembayaran; dan (3) mengevaluasi efektivitas kebijakan *dual-custody* pada sektor industri makanan dan minuman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Direktur Politeknik Negeri Manado, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memfasilitasi pelaksanaan Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi (PTUV) ke-6.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems*, 14th ed. Pearson Education, 2018.
- [2] W. S. Albrecht, C. O. Albrecht, C. C. Albrecht, and M. F. Zimbelman, *Fraud Examination*, 5th ed. Cengage Learning, 2015.
- [3] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [4] S. K. Rahayu and E. Suhayati, "Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Pembelian Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 2, pp. 88–93, 2020.
- [5] J. O. Rengku, *Buku Praktek Sistem Informasi Akuntansi: Kasus PT Bimola Instant*. Bitung: Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi, 2025.
- [6] R. Anggraini and D. Yulianti, "Analisis Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 19, no. 1, pp. 55–70, 2021.
- [7] N. Wahyuni and B. Mulyono, "Efektivitas Three-Way Matching Elektronik dalam Meminimalisasi Risiko Double Payment pada Siklus Pengeluaran," *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 8, no. 3, pp. 112–127, 2022.
- [8] A. Putri and D. Santoso, "Segregasi Tugas pada Fungsi Gudang dan Korelasinya terhadap Risiko Kolusi dengan Pemasok," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 9, no. 2, pp. 77–93, 2022.
- [9] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. SAGE Publications, 2018.
- [10] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. SAGE Publications, 2014.
- [11] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), *Internal Control – Integrated Framework*. New York: AICPA, 2013.
- [12] J. A. Hall, *Accounting Information Systems*, 9th ed. Cengage Learning, 2016.
- [13] I. Pratiwi and H. Suryono, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pembelian dengan Pendekatan COSO pada Perusahaan Manufaktur Skala Menengah," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 143–159, 2021.
- [14] Y. Sari and A. Krisnadewi, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengadaan Barang," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 30, no. 3, pp. 615–629, 2020.
